



MANAJEMEN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI PAUD

Novi Ari Santi*, Upik Elok Endang Rasmani, Anjar Fitrianingtyas
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
Corresponding author: noviari.santi_06@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Proses manajemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila para guru mengalami kesulitan, seperti : kurangnya kompetensi guru, kurangnya pemahaman guru mengenai konsep dan tujuan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta kurangnya pelatihan untuk guru. Selain itu keterbatasan dana anggaran dan alokasi waktu yang tidak terpenuhi sering kali menyebabkan ketidakefektifan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan proses manajemen dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dengan 3 responden yakni: Kepala Sekolah, guru kelompok A, dan guru kelompok B yang merupakan sumber data primer. Sedangkan sumber data sekunder penelitian ini yaitu dokumen modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, Buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan dokumentasi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni model analisis Interaktif meliputi : pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas manajemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila sangat bergantung pada kesiapan sekolah. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu manajemen proyek yang terstruktur dapat meningkatkan efektivitas implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Kata Kunci: manajemen; paud; P5; proyek; Pancasila

ABSTRACT

The project management process to strengthen the Pancasila student profile of teachers experienced difficulties, such as: lack of teacher competence, lack of teachers' understanding of the concept and objectives of the Pancasila student profile strengthening project, and lack of training for teachers. In addition, budget funds and unfulfilled time allocations often lead to ineffective implementation of projects to strengthen Pancasila student profiles. This research aims to analyze and describe the management process in the Pancasila student profile strengthening project. This study uses a qualitative approach with the type of case study research, with 3 respondents, namely: School Principal, group A teachers, and group B teachers who are primary data sources. Meanwhile, the secondary data sources of this study are the Pancasila Student Profile Strengthening Project module document, the Pancasila Student Profile Strengthening Project Development Guidebook, and documentation of the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project. The data analysis techniques used are Interactive analysis model, including: data collection, data condensation, data presentation, conclusion drawing and data verification. The validity of the data was tested by triangulation technique. The results of this study show that the effectiveness of project management to strengthen the profile of Pancasila students is highly dependent on school readiness. The conclusion of this study is that structured project management can increase the effectiveness of the implementation of the Pancasila student profile strengthening project.

Keywords: management; preschool; P5; projects; Pancasila

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan munculnya berbagai macam jenis model pembelajaran baru. Model pembelajaran yang baru ini mencakup strategi, desain, metode dan struktur pembelajaran. Pendidikan berfungsi sebagai landasan fundamental untuk pengembangan dan keahlian peserta didik. Dengan pendidikan yang berkualitas,

peserta didik dapat dibantu untuk mencapai potensi maksimalnya. Pelaksanaan pendidikan PAUD di Indonesia saat ini telah menerapkan kurikulum PAUD Merdeka, seperti yang dijelaskan dalam Keputusan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia dengan Nomor 56/M/2022. Kurikulum merdeka erat kaitannya dengan merdeka belajar (Nasution, 2021). Merdeka Belajar secara konseptual merupakan sebuah strategi yang dirancang dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia (Nasution, 2021). Retnaningsih & Patilima (2022) mengungkapkan bahwa dengan adanya merdeka belajar peserta didik dapat meningkatkan kompetensi peserta didik di berbagai macam aspek, keterampilan komunikasi, kreativitas, kolaborasi, dan berpikir kritis. Kurikulum merdeka di Indonesia menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran terkait dengan pembelajaran kontekstual yang meliputi pembelajaran kooperatif, pembelajaran *problem based learning*, pembelajaran kooperatif, serta menerapkan penilaian otentik (Wulandari dkk., 2020).

Pembelajaran berbasis proyek berperan penting dalam meningkatkan kemajuan aspek perkembangan anak serta mendukung pencapaian akademik anak. Pembelajaran berorientasi proyek juga mendukung perkembangan anak dalam mengasah keterampilan penting untuk menghadapi tuntutan abad ke-21, seperti kemampuan dalam memecahkan masalah, berkolaborasi, dan berinovasi (Rasmani dkk., 2023). Ide pokok dalam pembelajaran berbasis proyek adalah memanfaatkan masalah atau situasi yang relevan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menarik perhatian peserta didik dan merangsang mereka berpikir kritis, sehingga dapat diolah sebagai pengetahuan baru untuk menyelesaikan tantangan yang mereka hadapi (Rasmani dkk., 2023). Dengan menghadirkan tantangan yang relevan dan realistis, pembelajaran berbasis proyek mengajak peserta didik untuk tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga menerapkan pengetahuan tersebut dalam menyelesaikan masalah nyata yang mereka hadapi.

Salah satu bentuk program kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam dunia pendidikan di Indonesia, penafsiran dan pengamalan ajaran Pancasila dianggap sebagai hal yang sangat penting. Dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya penurunan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila lingkungan peserta didik. Berbagai macam permasalahan sosial dan moral seperti intoleransi, radikalisme, dan disintegrasi sosial, sering ditemukan di dalam lingkungan peserta. Proyek ini dirancang untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dengan memperkuat pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan di Indonesia dirinci dalam enam dimensi profil pelajar Pancasila yang meliputi 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) kemandirian; 3) bergotong-royong; 4) berkebhinnekaan global; 5) bernalar kritis; serta 6) kreativitas. Nilai-nilai dasar Pancasila seperti gotong royong, persatuan, dan keadilan merupakan pilar utama untuk membentuk karakter yang baik pada peserta didik. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini menuntut peserta didik untuk terlibat aktif dalam merencanakan, mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, melakukan penelitian, dan memberi peluang yang luas bagi mereka untuk bekerja secara mandiri maupun berkelompok. Tugas-tugas dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila disusun berdasarkan pada masalah yang menjadi langkah awal untuk membantu peserta didik dalam

mengumpulkan sebuah informasi dan melakukan penyelidikan sesuai dengan pengalaman mereka, supaya dapat melakukan aktivitas secara nyata. Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila para peserta didik dibiasakan untuk berpikir kritis dalam menghadapi berbagai kondisi dan mencari solusinya. Dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini juga mengajarkan peserta didik pentingnya mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam proses membuat keputusan dan mengambil suatu tindakan.

Dalam proses penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memerlukan pengelolaan yang efektif agar program yang disusun dapat dilaksanakan dengan baik. Zaied oleh (Samsiah dkk, 2020) mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang memfasilitasi organisasi untuk mencari, memilih, mengelola, menyebarkan, dan mentransfer informasi penting serta keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan suatu aktivitas tertentu. Terry oleh (Budiwibowo & Sudarmiani, 2018) menjelaskan bahwa komponen manajemen terdiri dari : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengontrolan. Hal tersebut diperkuat oleh Rasmani dkk, (2023) yang mengemukakan bahwa konsep utama pembelajaran menekankan pentingnya peran guru pada proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen memiliki peran penting dalam mengatur dan mengelola sebuah program supaya berlangsung dengan terstruktur dan bisa dianalisis secara menyeluruh, valid, dan akurat (Wayan & Santika, 2022).

Dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila, manajemen adalah proses pengelolaan seluruh kegiatan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan melibatkan peserta didik dalam setiap tahapannya. Mulai dari tahap perencanaan hingga tahap pengendalian (Hati, 2024). Pada PAUD, manajemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan bagian penting dari kurikulum merdeka yang melibatkan sebuah rangkaian proses yang dirancang untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program dalam menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila pada peserta didik sejak dini sesuai dengan fase “*golde age*”, yang mencakup tahap perencanaan hingga tahap pengendalian (Rahminawati dkk., 2024). Seluruh tahapan dalam proses manajemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk mendorong pengembangan karakter serta keterampilan abad ke-21, seperti komunikasi dan kerja sama. Dalam proses manajemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila para guru menghadapi berbagai kesulitan, seperti terbatasnya keterampilan guru dalam mengimplementasikan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, terbatasnya pemahaman guru terkait dengan konsep dan tujuan dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta kurangnya pelatihan dalam merancang kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Nabila dkk., 2023). Selain itu keterbatasan dana anggaran dan alokasi waktu penjadwalan kegiatan yang tidak terpenuhi sering kali mengakibatkan kurang optimalnya proses pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Amelia dkk., 2024).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan bersama dengan kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sukorejo serta guru kelas pada tanggal 26 Februari 2023, diketahui bahwa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sukorejo mulai menerapkan kurikulum merdeka dan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada tahun ajaran baru 2022/2023. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sukorejo merupakan salah satu dari tiga TK yang ada di Desa Sukorejo yang mengintegrasikan kegiatan proyek penguatan profil

pelajar Pancasila dan berstatus sebagai sekolah penggerak. Proses manajemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sukorejo sudah dilaksanakan dengan baik, terbukti dari perencanaan yang matang, pelaksanaan kegiatan yang terstruktur, melibatkan partisipasi aktif dari seluruh *stakeholder* terkait, serta evaluasi yang dilakukan untuk memastikan tercapainya tujuan membentuk karakter peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses manajemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila, TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sukorejo memiliki desain perencanaan yang lebih fleksibel dibandingkan dengan TK yang lainnya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Purwaningsih dkk., 2023) manajemen yang menyenangkan dalam mewujudkan profil siswa pancasila dilaksanakan melalui tiga tahapan yang terdiri dari : perencanaan, pelaksanaan, serta pengontrolan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis berminat untuk menganalisis serta mendeskripsikan secara lebih mendalam terkait dengan “Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sukorejo”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sukorejo. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif pada penelitian ini merupakan data terkait dengan hasil wawancara dan observasi, serta hasil karya atau hasil kegiatan yang berkaitan mengenai proses manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sukorejo. Penelitian ini menggunakan 3 responden yakni: Kepala Sekolah, guru kelompok A, dan guru kelompok B yang merupakan sumber data primer. Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian yaitu dokumen modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, Buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan foto atau video pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian dipilih dengan kriteria : mempunyai pengalaman dalam pengelolaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila minimal 1 tahun, mempunyai kontribusi dalam pengelolaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, mempunyai keahlian dalam mendesain kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, mempunyai pemahaman yang mendalam terkait dengan konsep dan tujuan dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Penelitian ini melakukan pengujian keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber serta triangulasi teknik. Triangulasi sumber dalam penelitian ini melibatkan Kepala Sekolah, guru kelompok A, dan guru kelompok B sebagai sumbernya. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru kelompok A, serta guru kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sukorejo mengenai manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar. Pada penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan menguji data hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru kelompok A, serta guru kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sukorejo dengan hasil dokumentasi dan observasi.

Model analisis yang digunakan untuk pengolahan data pada penelitian ini yaitu model analisis interaktif, meliputi : pengumpulan data, kodensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data (Sugiyono, 2020). Berikut penjelasan mengenai model analisis interaktif yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 1) Pengumpulan data, penelitian kualitatif ini diawali dengan proses pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, serta wawancara dengan fokus utama pada manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sukorejo; 2) Kondensasi data, diartikan sebagai sebuah proses analisis yang menyaring, memusatkan, menghapus data yang tidak diperlukan, dan mengorganisir data, sehingga informasi yang relevan dapat disimpulkan serta divalidasi; 3) Penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat ditampilkan dalam bentuk bagan, grafik, deskripsi singkat, serta tabel; 4) Penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti melakukan penafsiran terhadap uraian kategori-kategori menjadi kesimpulan yang bermakna, melalui pemeriksaan terhadap semua elemen yang ada dalam proses penyaringan data dan penyusunan data. Proses verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa hasil akhir konsisten dan dapat diandalkan, sehingga memberikan pemahaman yang komprehensif tentang permasalahan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tahap perencanaan ini yaitu semua langkah yang diambil oleh guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sukorejo sebelum melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tahap perencanaan berfungsi sebagai pedoman yang akan digunakan di setiap tahap dan proses pelaksanaan kegiatan. Sebagai langkah awal dalam merancang kegiatan yang terarah dan sistematis, TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sukorejo mengintegrasikan delapan aspek dalam perencanaan, meliputi a) Perkiraan; b) Penentuan tujuan program; c) Pemrograman; d) Penjadwalan; e) Penganggaran; f) Pengembangan program; g) Pengembangan prosedur; serta h) Penetapan dan interpretasi kebijakan. Dari hasil observasi terlihat bahwa TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sukorejo merencanakan pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila 1 kali dalam setiap semesternya. Tujuan dari diadakannya kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk mengembangkan kepribadian dan keterampilan peserta didik sesuai dengan visi dan misi lembaga sekolah. Penyusunan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sukorejo mencakup 6 dimensi profil pelajar Pancasila. Tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dipilih yaitu “Aku Sayang Bumi” dengan topik menanam tanaman hias dan sub topik membuat taman. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sukorejo mempersiapkan 65 bibit tanaman hias dan 7 karung media tanam. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sukorejo dilakukan dengan prosedur pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi, serta tindak lanjut. Dari hasil wawancara dengan Ibu I dapat diketahui bahwa kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini dijadwalkan diluar kegiatan intrakuliler dengan menggunakan sistem blok. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sukorejo menetapkan dana pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebesar Rp 340.000 dengan sumber dana dari uang SPP peserta didik yang dibayarkan setiap bulannya sebesar Rp 50.000. Kebijakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini diambil berdasarkan

kepribadian dan keterampilan yang dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari yang diterapkan melalui pembelajaran kokurikuler. Seluruh perencanaan tersebut disusun menjadi modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang akan digunakan sebagai acuan dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Tahap perencanaan yang dilakukan oleh TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sukorejo menunjukkan adanya kesadaran kelembagaan akan pentingnya perencanaan yang matang dan sistematis dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Perencanaan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencerminkan keselarasan antara visi dan misi sekolah dengan tujuan pembentukan karakter dan keterampilan peserta didik. Tahap perencanaan ini menjadi ruang diskusi guru untuk menyamakan persepsi dan menyusun langkah strategis secara kolektif. Selain itu, tahap perencanaan juga menjadi sarana evaluasi awal terhadap kesiapan sumber daya dan strategi yang akan digunakan dalam implementasi proyek.

Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah panduan yang disusun oleh satuan pendidikan yang memuat ketentuan-ketentuan pokok dalam pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di tingkat sekolah (Widana dkk., 2023). Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini terdiri dari profil modul, tujuan, aktivitas, serta asesmen (Mumpuni, 2024). Modul juga dapat dilengkapi dengan deskripsi singkat terkait dengan proyek, alat, bahan, serta media pembelajaran yang perlu disiapkan, beserta referensi yang relevan sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam penyusunan modul kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila harus mencakup unsur gaya hidup berkelanjutan, pelestarian kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, berekayasa dan berteknologi untuk kemajuan NKRI, serta kewirausahaan (Astuti dkk., 2024). Sebelum menyusun modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, perlu dilakukan analisis terhadap karakteristik peserta didik, guru dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, potensi dan SDM masyarakat sekitar, dan pembiayaan (Widana dkk., 2023). Dalam proses penyusunan modul kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebuah lembaga pendidikan diberi kebebasan untuk menyesuaikan komponen dalam modul Proyek Penguatan Profil Pelajar dengan kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik (Kemendikbudristek, 2022)

Desain proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sukorejo ini dibuat dengan tujuan membentuk kesadaran untuk menyayangi bumi melalui sikap ramah lingkungan. Selain itu, proyek yang dikembangkan oleh sekolah harus bersifat kontekstual dan relevan dengan kondisi, isu dan budaya di lingkungan sekitar peserta didik (Fitrianty dkk., 2023). Proyek ini melibatkan aktivitas yang menyenangkan seperti menanam tanaman hias dan mendaur ulang barang bekas menjadi karya seni. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kebiasaan baik sekaligus rasa tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Selain itu, kegiatan kelompok dalam proyek ini dapat membantu anak-anak untuk memahami nilai kerjasama dalam menjaga kebersihan dan meningkatkan keindahan lingkungan mereka. Proyek ini diharapkan mampu menanamkan ajaran Pancasila melalui pendekatan yang menyenangkan dan aplikatif.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sejalan dengan teori Terry, yang mengungkapkan bahwa perencanaan adalah prosedur menetapkan sasaran yang ingin dicapai dan merancang langkah-langkah untuk mencapainya (Budiwibowo & Sudarmiani, 2018). Tahap perencanaan yang terstruktur dapat memberikan kerangka kerja yang jelas kepada pihak-pihak yang terlibat, menjamin jika langkah-langkah yang dilaksanakan sesuai dengan urutan prioritas yang

sudah ditetapkan. Selain itu, juga dapat membantu mengantisipasi potensi hambatan yang dapat mengganggu pelaksanaan proyek. Dengan demikian, keberhasilan proyek ini sangat bergantung pada tahap perencanaan dilakukan secara optimal sesuai dengan teori Terry.

Pengorganisasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tahap pengorganisasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sukorejo dilaksanakan dengan memperhatikan faktor lingkungan di sekitar, prosedur kerja, kesinambungan tema antara TK A dan TK B, serta pengaturan waktu yang efektif. Hal ini dilakukan agar terdapat kontinuitas dalam pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik dari tingkat TK A ke TK B. Dengan demikian, anak-anak dapat mengalami perkembangan yang konsisten, selaras dengan nilai-nilai Pancasila yang ingin ditanamkan sejak usia dini. Dalam proses pengorganisasian kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sukorejo mengimplementasikan empat aspek utama pengorganisasian, yang mencakup a) penentuan sumber daya kegiatan; b) perancangan dan pengembangan kelompok kerja; c) pembagian wewenang atau tugas; serta d) mendelegasikan wewenang terhadap individu untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sukorejo .

Dari hasil observasi di lapangan terlihat bahwa pengorganisasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sukorejo dilakukan dengan pembagian tugas antara kepala sekolah, guru, wali murid, serta peserta didik. Kepala sekolah mempunyai tugas sebagai pengawas umum pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sedangkan guru bertugas sebagai fasilitator yang mempersiapkan sumber daya kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pada tahap pengorganisasian wali murid bertugas sebagai mitra pendukung eksternal, sedangkan peserta didik bertugas sebagai pelaku utama dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pembagian tugas ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Dari hasil wawancara dengan Ibu KW diketahui bahwa dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila membutuhkan sumber daya kegiatan, seperti : buku, video, serta peralatan yang diperlukan untuk mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sumber daya kegiatan tersebut disiapkan oleh guru dengan kerja sama dan koordinasi dengan wali murid. Koordinasi dengan wali murid dilakukan melalui *WhatsApps Group*. Koordinasi melalui *WhatsApps Group* mempermudah proses distribusi informasi dan pemantauan terhadap ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan.

Pada tahap pengorganisasian peserta didik dibagi menjadi 7 kelompok dengan anggota kelompok 7-9 orang. Anggota kelompok tersebut berisikan peserta didik dari kelompok A dan kelompok B. Kelompok dibentuk secara heterogen agar peserta didik dapat saling melengkapi dalam menjalankan tugas proyek. Strategi ini juga bertujuan untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kerjasama antar anggota kelompok. Setelah pembagian kelompok dilakukan pendelegasian wewenang dengan menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila secara konkrit dan memberikan waktu kepada peserta didik untuk menuntaskan proyek yang diberikan oleh guru.

Tahap pengorganisasian yang dilakukan oleh TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sukorejo menunjukkan adanya sinergi dan kolaboratif yang kuat antar elemen yang terlibat dalam pendidikan. Sinergi yang terbentuk juga memperlihatkan adanya komitmen bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pembagian tugas yang jelas menunjukkan adanya sistem kerja yang terkoordinasi untuk menciptakan

lingkungan belajar yang mendukung dan kondusif. Selain itu, proses ini juga menggambarkan pemanfaatan sumber daya yang optimal untuk mencapai hasil yang maksimal.

Tahap pengorganisasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sukorejo mengandung tiga elemen penting, yaitu a) bekerja sama; b) pencapaian tujuan; serta c) komunikasi (Asiyah dkk., 2023). Elemen bekerja sama ini dilakukan untuk menjalin kolaborasi setiap individu atau tim dalam mencapai hasil yang baik. Elemen bekerja sama ini membantu menciptakan sinergi positif yang berdampak pada efisiensi penyelesaian pekerjaan dibandingkan dilakukan secara individual. Sedangkan elemen pencapaian tujuan berfokus pada langkah-langkah strategis yang dirancang untuk memastikan setiap aktivitas mengarah pada hasil yang diharapkan. Elemen pencapaian tujuan ini membantu tim untuk fokus terhadap aktivitas yang relevan. Komunikasi ini melibatkan penyampaian ide, arahan, dan informasi secara jelas para pihak yang terlibat dapat mengetahui tugas serta tanggung jawabnya. Komunikasi yang efektif membantu mencegah potensi kesalahpahaman, mempercepat proses pengambilan keputusan, serta menciptakan lingkungan kerja yang harmonis.

Dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila koordinator dan fasilitator memegang peran penting dalam mengelola berbagai aspek operasional dan hubungan antar pihak secara efektif. Koordinator dan fasilitator bertugas untuk merancang, menjalankan, serta menilai pelaksanaan proyek (Rahminawati dkk., 2024). Selain itu, koordinator dan fasilitator harus mampu mengidentifikasi hambatan yang mungkin muncul selama pelaksanaan proyek dan mencari solusi yang efektif untuk mengatasinya. Mereka juga diharapkan dapat memberikan arahan yang jelas kepada semua pihak agar setiap tahapan proyek dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana. Dalam menjalankan tugasnya, koordinator dan fasilitator perlu menjalin komunikasi yang baik dengan peserta dan stakeholder terkait untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini selaras dengan teori Terry, yang mengungkapkan bahwa pengorganisasian merupakan usaha untuk membangun hubungan kerja yang produktif antar individu, sehingga mereka dapat bekerja bersama dengan efektif, merasa puas dalam menjalankan tugasnya, dan mencapai tujuan atau sasaran yang ditetapkan dalam lingkungan organisasi (Budiwibowo & Sudarmiani, 2018). Proses pengorganisasian yang baik dapat memastikan adanya alur komunikasi yang jelas antara semua pihak yang terlibat. Selain itu, pengorganisasian juga membantu meminimalkan ketidakjelasan dalam tugas dan tanggung jawab, yang sering kali menjadi sumber konflik. Dengan demikian, setiap anggota dapat berfokus pada tugas mereka dan bekerja lebih sinergis guna meraih sasaran organisasi.

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah wujud implementasi dari rencana kegiatan yang telah dirancang oleh guru dan disetujui bersama. Pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sukorejo dilaksanakan dengan cara yang fleksibel, baik dalam hal materi maupun waktu yang digunakan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sukorejo mengimplementasikan 3 aspek penting pelaksanaan, yaitu: tindakan perintah, serta pengarahan dan pemberian pedoman pelaksanaan proyek kegiatan penguatan profil pelajar pancasila. Berkat adanya tindakan perintah yang tegas serta pengarahan yang bijaksana terhadap pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, peserta didik dapat menjalani proses pembelajaran yang tidak hanya mendalam tetapi

juga penuh makna, sehingga filosofi Pancasila dapat terinternalisasi melalui aktivitas proyek yang dijalani.

Dari hasil observasi dilapangan terlihat bahwa pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sukorejo dilakukan dengan memberikan proyek kepada peserta didik untuk membuat sebuah taman di sekolah. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan dengan tahap pengenalan, tahap pengembangan, tahap kesimpulan. Tahap pengenalan ini dilakukan dengan membangun pemahaman peserta didik terhadap tema “Aku Sayang Bumi” serta menggali permasalahan mengenai tanaman hias dan taman.

Tahap selanjutnya merupakan tahap pengembangan, dengan rincian kegiatan yaitu: Hari pertama, menyiapkan media tanam (tanah). Hari kedua, kegiatan dilaksanakan dengan menyiapkan pot dari barang bekas. Hari ketiga, dilanjutkan dengan kegiatan menyiapkan tanaman dan mengenalkan jenis-jenis tanaman hias. Hari keempat, peserta didik belajar mengenal teknik dasar dalam menanam. Hari kelima, peserta didik belajar mengenalkan alat-alat yang di gunakan untuk menanam. Hari keenam, diisi dengan kegiatan mempelajari cara menata tanaman dan mempraktikan membuat sebuah tanam.

Tahap terakhir yaitu tahap kesimpulan, pada tahap ini peserta didik bersama guru melakukan merefleksi seluruh proses pembuatan taman. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pengalaman belajar peserta didik, menilai pencapaian tujuan proyek, serta mengidentifikasi hal-hal yang dapat diperbaiki di masa mendatang. Guru membimbing peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan perasaannya setelah melaksanakan kegiatan proyek membuat taman. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap kritis, apresiatif, dan rasa tanggung jawab terhadap hasil kerja bersama.

Dari hasil wawancara dengan Ibu SH diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan buku yang judul “Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila” sebagai pedomannya. Buku pedoman tersebut berisikan tentang penjelasan proyek penguatan profil pelaja pancasila, persiapan ekosistem satuan Pendidikan, perancangan dan pengelolaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, pengelolaan asesmen dan pelaporan hasil proyek penguatan profil pelajar pancasila, serta evaluasi dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Penggunaan buku panduan ini membantu pihak sekolah dalam memahami alur pelaksanaan proyek secara sistematis dan terstruktur. Selain itu, buku panduan ini juga menjadi referensi yang membantu guru dalam mengoptimalkan potensi peserta didik selama proses proyek berlangsung.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sukorejo mengilustrasikan pendekatan pendidikan yang memadukan pembelajaran berbasis pengalaman dan pengembangan kompetensi karakter secara menyeluruh. Dengan tema “Aku Sayang Bumi,” kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang lingkungan, tetapi juga memfasilitasi penguatan nilai-nilai Pancasila melalui tindakan nyata yang dapat dirasakan oleh peserta didik. Proyek ini juga dapat meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mengembangkan perilaku yang ramah lingkungan. Dengan demikian, peserta didik dapat menjadi agen perubahan yang positif di masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Dalam kegiatan proyek tersebut dilakukan melalui tiga tahapan, yang mencakup : permulaan, pengembangan, dan penyimpulan (Fitrianingtyas dkk., 2023). Pada tahap permulaan dilakukan diskusi antara anak dan guru untuk mengidentifikasi minat anak, merangsang rasa ingin tahunya anak, serta menghadirkan peristiwa di sekitarnya yang relevan, sehingga anak dapat lebih memahami dirinya dan lingkungannya (Molina,

2024). Selanjutnya tahap pengembangan, guru mendampingi peserta didik dalam menjalani serangkaian kegiatan. Kegiatan tersebut dilakukan oleh peserta didik untuk menggali rasa ingin tahu mereka dan menyelesaikan masalah yang muncul. Tahap yang terakhir yaitu tahap penyimpulan. Terakhir tahap penyimpulan, pada tahap ini guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tahap ini bertujuan untuk memastikan adanya keberlanjutan dari hal-hal yang positif dan penerapan pengetahuan baru yang sudah diperoleh anak melalui kegiatan proyek ke dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sejalan dengan teori Terry, yang menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan usaha untuk membangkitkan semangat para anggota tim dalam meraih tujuan organisasi (Budiwibowo & Sudarmiani, 2018). Dalam tahap pelaksanaan, peserta didik didorong untuk menjalankan aktivitas sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan sambil mengembangkan keterampilan kerja sama dan tanggung jawab. Tahap pelaksanaan ini menekankan pentingnya eksekusi yang terarah untuk memastikan bahwa semua rencana dapat diwujudkan dengan baik. Melalui proses pelaksanaan ini, peserta didik diberikan peluang untuk belajar mengatasi tantangan yang muncul pada saat menjalani kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sehingga mereka dapat belajar dari pengalaman langsung.

Pengendalian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pengendalian proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sukorejo dilakukan dengan mengintegrasikan 4 aspek penting dalam pengendalian, yang terdiri dari 1) menentukan standar kinerja; 2) pengukuran kinerja; 3) menelaah perbandingan antara hasil kerja peserta didik dengan standar kinerja yang ditentukan; dan 4) pengambilan tindakan korektif jika ditemukan pelanggaran. Proses pengendalian ini dilakukan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap proses dalam proyek berjalan sesuai dengan rencana yang sudah disusun. Selain itu, pengendalian yang baik juga membantu dalam identifikasi potensi masalah sejak dini, memungkinkan penyelesaian yang lebih cepat dan efisien.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sukorejo menerapkan standar kinerja dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Standar kinerja ini mencakup pengetahuan peserta didik terkait dengan nilai-nilai Pancasila dan sikap sosial yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Tujuan dari langkah ini adalah membangun karakter siswa tidak sekedar unggul dalam bidang akademik, namun juga menjunjung tinggi akhlak mulia dan bertanggung jawab dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Dari hasil observasi di lapangan terlihat bahwa TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sukorejo menetapkan empat standar kinerja pada implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yang meliputi 1) Peserta didik dapat menjaga kelestarian lingkungan di sekitarnya; 2) Peserta didik mampu menjalin kerja sama; 3) Peserta didik mampu menganalisis dan mengembangkan ide dan memperluas pengetahuan; serta 4) Peserta didik mampu menciptakan karya dan aktivitas yang kreatif dan autentik.

Dari hasil wawancara dengan Ibu I diketahui bahwa TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sukorejo mengukur kinerja dari peserta didiknya melalui tindakan evaluasi. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sukorejo selanjutnya membandingkan unjuk kerja dari peserta didiknya dengan melakukan pengkajian terhadap hasil kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian yang telah dibuat. Rubrik penilaian dibuat berdasarkan standar kinerja dan penilaian. Dalam hal ini, rubrik penilaian proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdiri dari empat indikator penilaian, yaitu : Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), serta Berkembang Sangat Baik (BSB). Terakhir, TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sukorejo mengambil tindakan

korelatif dengan menjalin hubungan kemitraan dengan *stakeholder* diluar satuan pendidikan.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sukorejo telah berhasil merancang dan menerapkan sistem evaluasi dan standar kinerja yang relevan dengan tujuan penguatan profil pelajar Pancasila. Integrasi antara sistem penilaian yang jelas, rubrik berbasis perkembangan, serta keterlibatan *stakeholder* menjadikan pelaksanaan proyek ini lebih efektif, menyeluruh, dan berdampak jangka panjang bagi peserta didik. Empat standar kinerja yang ditetapkan sekolah menunjukkan bahwa pengembangan karakter peserta didik dirancang secara menyeluruh, mencakup aspek lingkungan, sosial, kognitif, dan kreativitas. Hal ini sejalan dengan tujuan utama proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang menekankan pembentukan karakter dan keterampilan abad-21 sejak dini.

Tindakan evaluasi ini merupakan serangkaian proses yang terstruktur dan berkesinambungan dalam mengumpulkan data terkait proses serta hasil belajar peserta didik, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Mujiburrahman dkk., 2023). Tindakan evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas untuk mengukur sejauh mana kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila telah mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Evaluasi terhadap kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan dengan menelaah kendala dalam pembelajaran, memantau perkembangan kemampuan peserta didik, serta mencari solusi perbaikan dan kesiapan untuk pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila berikutnya (Ulandari & Rapita, 2023). Proses evaluasi harus bersifat sangat menyeluruh dan tidak hanya fokus pada proses dan hasil akhir (Satria dkk., 2022).

Berdasarkan dari hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sejalan dengan teori Terry, yang mengungkapkan bahwa pengendalian merupakan suatu tindakan menilai kinerja tim dan melaksanakan perbaikan untuk memastikan jika hasil kerja yang diraih sejalan dengan skema yang ditentukan (Ida Farida, 2022). Proses ini memungkinkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan sejak dini, sehingga tindakan korektif dapat segera diambil. Proses pengendalian ini juga memberikan dasar untuk melakukan penyesuaian jika terjadi penyimpangan dari tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pengendalian proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan untuk menjamin keberhasilan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam mencapai tujuannya dan bermanfaat bagi peserta didik. Selain itu, pengendalian ini membantu dalam mengidentifikasi potensi hambatan yang mungkin muncul selama pelaksanaan proyek. Dengan adanya pengendalian yang baik, keberhasilan proyek dapat terjamin dan manfaat bagi peserta didik mampu diraih secara optimal.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang manajemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sukorejo. Dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sukorejo menerapkan 4 aspek manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengendalian. Perencanaan dilakukan dengan penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini terdiri dari profil modul, tujuan, aktivitas, serta asesmen Pengorganisasian proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sukorejo dilakukan dengan koordinasi dan pembagian tugas antara kepala sekolah, guru, wali murid, serta peserta didik. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sukorejo mengambil proyek membuat taman. Dalam pelaksanaan

projek tersebut menggunakan pedoman dari buku yang judul “Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”. Buku pedoman tersebut berisikan penjelasan mengenai langkah-langkah dalam kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila, mulai dari persiapan ekosistem di lingkungan pendidikan, desain projek penguatan profil pelajar Pancasila, pengelolaan projek dan asesmen, pelaporan hasil projek, hingga evaluasi dan tindakan reflektif terhadap projek tersebut. Sedangkan pengendalian dilakukan dengan menilai dan mengevaluasi hasil kinerja dari peserta didik. Manajemen projek yang terstruktur dengan baik dan fleksibel dapat meningkatkan efektivitas dalam implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan penguatan kompetensi guru, fleksibilitas dalam desain projek, serta peningkatan kerja sama dengan berbagai pihak, projek penguatan profil pelajar Pancasila dapat berjalan maksimal dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, L., Khoirunnisa, R., & Putri, S. K. (2024). Problematika Implementasi Proyek P5 di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusi*, 8(2018), 1469–1475. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12595>
- Asiyah, S., Sudana, I. M., & Soedjono, S. (2023). Manajemen Pembelajaran Berbasis Projek Penguatan Profil Pancasila Dimensi Mandiri dan Bergotong Royong di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(2), 690–700. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.156>
- Astuti, A. D., Ni'mah, N., & Setyawan, D. (2024). Pelatihan Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka. *Bijaksana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 17–21. <https://doi.org/10.33084/bijaksana.v1i2.6400>
- Budiwibowo, S., & Sudarmiani. (2018). *Manajemen Pendidikan* (E. Kurnia (ed.)). Andi.
- Fitrianingtyas, A., Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., Winarji, B., & Nurjanah, N. E. (2023). Mengembangkan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5675–5686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4970>
- Hati, A. P. (2024). *Manajemen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Mengamalkan Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Samarinda*. 1(0), 1–23.
- Ida Farida, S. (2022). *Manajemen Dan Kepemimpinan*.
- Kemendikbudristek. (2022). *Mengenal Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Ruang Kolaborasi. <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/8747598052121-Mengenal-Projek-Penguatan-Profil-Pelajar-Pancasila>
- Kurniadi, O., & Muskhair, M. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Sistem Blok dalam Kurikulum Pusat Keunggulan. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 3(2), 149–155. <https://doi.org/10.24036/jpte.v3i2.204>
- Molina, S. (2024). Manajemen Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamini di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sukarame

Bandar Lampung. *Raden Intan Repository*, 4(1), 1–23.

Mujiburrahman, Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>

Mumpuni, H. S. R. I. (2024). *Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Lerep 01 Kabupaten Semarang*. [https://eprints3.upgris.ac.id/id/eprint/4504/1/Hanjrah Sri Mumpuni.pdf](https://eprints3.upgris.ac.id/id/eprint/4504/1/Hanjrah%20Sri%20Mumpuni.pdf)

Nabila, W., Andriana, E., & Rokkmanah, S. (2023). Kesulitan Guru dalam Menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Dikdaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 2865–2874.

Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Mahesa Center*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>

Purwaningsih, Mawardi, I., & Usman, N. (2023). Manajemen Strategik Gerakan Sekolah Menyenangkan Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 12–27. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.315>

Rahminawati, N., Widia, R., & Erlangga, R. D. (2024). Manajemen Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Taman Kanak-Kanak Sekolah Penggerak. *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD (JRPGP)*, 4(2), 151–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/jrpgp.v4i2.5398>

Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., & Jumiati-moko. (2023). *Manajemen Pembelajaran Proyek PAUD Berbasis Kurikulum Merdeka* (Ashlihah & K. Khotimah (eds.); Issue September). Lima Aksara. <https://limaaksara.com>

Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Winarji, B., Jumiati-moko, Sofiatun Zuhro, N., Fitriani-tyas, A., Agustina, P., & Wahyu Kristiani Widiastuti, Y. (2023). Manajemen Pembelajaran Proyek pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3159–3168. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4633>

Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 143–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/seling.v8i2.1223>

Samsiah, S., Rodiah, S., & Binangkit, I. D. (2020). Knowledge Management and Scope of Balanced Scorecard on Competitive Advantages and University Performance. *Journal Atlantis Press*, 436, 897–903. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.200529.189>

Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia*.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*.

Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>

Wayan, N., & Santika, R. (2022). *Keywords: Manajemen Pendidikan, Konsep Tri Hita Karana*. 6(1).

Widana, I. W., Sumandya, I. W., & Dini Prastanti, N. P. (2023). Implementasi Metode Star Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Mengembangkan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 696. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i6.15621>

Wulandari, W., Murwaningsih, T., & Marmoah, S. (2020). Implementation of Merdeka Belajar in Online Learning Methods at The School for Children of Indonesia. *Journal Association for Computing Machinery.*, 4(130), 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.1145/3452144.3452273>